

## **PERAN WANITA SEBAGAI PENDORONG EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI TANAH AIR**

Ratna Kusuma Dewi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: Ratnakusumadewi024@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to provide information about the role of women as drivers of sharia economy and finance in the country. This research was conducted qualitatively by using library research methods whose data sources were obtained from libraries, books, papers that were relevant to the subject matter of the problems analyzed in this study, such as the problem of the role of women as drivers of the economy and sharia finance and others. etc. The results of the literature review show that the role of women as drivers of sharia economy and finance in the country is influential and significant. The participation rate of the female workforce continues to increase every year. The position of Indonesian women currently occupies an important and strategic position in the development of Islamic economics and finance. Indonesian women have the potential to drive economic growth. Gender equality can increase GDP. This further emphasizes that women's empowerment will have a positive impact on the national economy.*

**Keyword:** *The Role Of Women, The Economy, and Islamic Finance*

### **1. Pendahuluan**

Pada era sekarang wanita dan laki-laki memiliki kesetaraan kedudukan yang mampu berperan penting dalam berbagai hal, terutama dalam hal mewujudkan pembangunan ekonomi di tanah air, tanpa terkecuali pembangunan ekonomi syariah. Setelah munculnya istilah emansipasi wanita, kondisi kaum wanita saat ini sangat jauh berbeda dengan wanita masa lalu. Kini di era modern pengertian emansipasi wanita memiliki perluasan makna, dimana saat ini emansipasi wanita dimaknai sebagai cara pandang bagaimana wanita dapat berkembang dan maju dari waktu ke waktu tanpa menghilangkan jati dirinya. Emansipasi wanita sering dikaitkan dengan diskusi tentang kesetaraan gender. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesetaraan gender adalah persamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk berperan serta memiliki kesempatan dan hak untuk berpartisipasi dalam urusan politik, ekonomi, sosial budaya, dan kebangsaan. Penggunaan yang wajar dari kegiatan dan konsekuensi dari perkembangan ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat informasi dan kemampuan intelektual manusia juga berkembang. Untuk menjawab tantangan zaman, peran wanita dalam perkembangan kehidupan senantiasa berubah sejajar dengan peran laki-laki. Termasuk dalam peran wanita dalam meningkatkan pembangunan ekonomi syariah di tanah air. Pemikiran ekonomi syariah baru berkembang beberapa tahun terakhir di negara – negara Islam. Dulu sebelum berkembangnya ekonomi syariah, lembaga keuangan syariah sebagai representasi keuangan syariah, memang belum banyak diketahui masyarakat umum. Sekarang system keuangan syariah berkembang dan bangkit di 55 negara di dunia, (Lewis dan Algaoud, 2005)

Sejak diberlakukannya sistem perbankan syariah di Indonesia pada era 1990-an, lembaga keuangan khususnya keuangan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia, sehingga lembaga keuangan syariah memiliki kedudukan penting serta berperan penting dalam

proses pembangunan nasional. Melihat begitu pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah, maka pertanyaan yang muncul sejauh manakah peran wanita dalam pengembangan tersebut? Adapun tujuan penelitiannya yang pertama, mendeskripsikan peranan wanita sebagai pendorong perekonomian dan keuangan syariah di tanah air.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Peran Wanita**

Peran wanita dalam dimensi sosial telah disederhanakan menjadi dua peran yaitu peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat. Peran dimaknai sebagai sesuatu yang dimainkan seseorang dalam setiap situasi dan tindakan untuk beradaptasi dengan situasi tersebut. (Wolfman, 1989). Peran berarti segolongan tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat. Peran seorang wanita mewakili beberapa tugas utama yang harus dilakukan seorang wanita. Wanita memiliki peran yang berbeda-beda sejak lahir hingga tua, dan peran-peran tersebut merupakan bagian dari kehidupan mereka. Menurut Sugihastuti (2000), peran wanita dikategorikan menjadi tujuh aspek yaitu:

1. Peran wanita sebagai orang tua;
2. Peran wanita sebagai isteri;
3. Peran wanita di dalam rumah tangga;
4. Peran wanita di dalam kekerabatan;
5. Peran wanita pribadi
6. Peran perempuan di dalam komunitas;
7. Peran perempuan di dalam pekerjaan.

Peran-peran tadi menyangkut peran wanita menjadi makhluk individu sekaligus menjadi makhluk sosial. Peran – peran ini tidak dapat dipisahkan secara tegas, peran ini saling terkait. Bahkan dari tujuh aspek ini, membuktikan bahwa wanita adalah makhluk yang kuat, hebat dan istimewa. Dalam Islam, wanita yang bekerja di bidang ekonomi dan sosial bukanlah masalah yang nyata. Tidak ada sabda Nabi yang melarang hal ini dalam sumber ajaran Islam. Bahkan Islam menegaskan bahwa laki-laki dan wanita yang bekerja (amal) akan sehat dan sejahtera. Komitmen Islam dalam masalah sosial dan ekonomi adalah sejauh mana kegiatan tersebut sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa pedoman yang dapat dijadikan landasan bagi wanita yang juga diperbolehkan berperan dalam masalah sosial ekonomi keluarga adalah Firman Allah yang terkandung dalam surat An- Nahl: 97 yang artinya:

*“Siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, laki-laki dan perempuan dalam keadaan beriman, maka pastilah kami berikan mereka kehidupan yang baik. Kami pasti akan memberikan kepada mereka pahala yang lebih baik dari (hasil) pekerjaan mereka”.*

Dimasa Nabi Muhammad SAW, kaum wanita banyak melakukan pekerjaan lain di dalam dan di luar rumah, untuk mendapatkan biaya tambahan untuk dirinya dan keluarganya serta untuk kepentingan sosial. Beberapa wanita bekerja memberikan susu (menyusui), merawat anak – anak lain, berdagang, beternak dan bercocok tanam, dan lain sebagainya. (Tim PSW UIN, 2010). Dari pernyataan di atas, jelas bahwa tidak ada alasan atau hambatan bagi wanita untuk berpartisipasi dan berperan dalam bidang sosial ekonomi, selama mereka mematuhi ketentuan pemberdayaan peran yang saat ini diatur dalam Islam, tinggal sekarang bagaimana meningkatkan peran serta

wanita untuk mewujudkan hal tersebut dan menghilangkan stigma-stigma yang menjadikan wanita tidak berdaya bahkan tidak dianggap usahanya.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pustaka, buku, karya tulis yang relevan dengan pokok pembahasan permasalahan yang di analisis dalam penelitian ini seperti mengenai masalah peranan wanita sebagai pendorong perekonomian dan keuangan syariah dan lain sebagainya. (Meestika Zed, 2004)

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Laporan statistik tentang peningkatan pendidikan dan kedudukan wanita dalam sektor publik, menggambarkan perubahan kondisi wanita Indonesia Tapi, di tengah dominasi budaya Indonesia yang condong ke nilai-nilai patriarkhi, perubahan kondisi ini tidak berbanding lurus dengan perbaikan posisi wanita di masyarakat. Dalam bidang pengambilan keputusan, wanita masih terpinggirkan. Konteks pemberdayaan selalu mengacu dalam kalangan masyarakat yang dipercaya lemah, yakni masyarakat yang berada dalam kasta rendah dampak sebagai korban dinamika pembangunan. Peran wanita dalam pemberdayaan ini penting karena pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan upaya peningkatan harkat dan martabat masyarakat.

Perbincangan tentang peran serta wanita dalam sektor publik tidak pernah sepi. Hal ini kemungkinan dikarenakan permasalahan wanita yang cukup kompleks terutama dalam permasalahan sosial yang belum berimbang, dimana wanita dipandang masih sangat kuat, namun peran serta wanita cukup berpengaruh penting dalam mewujudkan dan mesukseskan kesejahteraan ekonomi tentunya melalui system yang terbukti secara ilmiah menuju arah kesejahteraan. Peran wanita pada masyarakat kota mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan adanya reaksi atas perubahan struktur perekonomian di kota yang mengarah pada proses industrialisasi. Tingkat pendidikan dan keterampilan, produktivitas tenaga kerja serta tingkat upah wanita yang bekerja di sektor formal lebih tinggi dibandingkan wanita yang bekerja disektor informal. (Leny Novianti, 2016).

Saat ini ekonomi Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dapat dilihat dari kemunculan – kemunculan beberapa lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu bank syariah. Bank syariah berpengaruh terhadap sektor riil yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Islam terutama perannya dalam system perbankan yang berbasis syariah merupakan peran yang sangat strategis dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Begitu pula dengan peran wanita yang ikut bergabung dalam aktivitas perbankan syariah merupakan wujud tindakan yang cerdas yang dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Hal ini menjadi penting atas eksistensi wanita dalam dunia ekonomi Islam dengan ditandai maraknya instansi ekonomi yang memberikan kepercayaannya terhadap kaum wanita untuk menjalankan berbagai tugas dan wewenang dalam instansi tersebut.

Peran wanita dalam pengembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah sudah sangat signifikan. Hal ini membawa banyak dampak positif baik untuk pertumbuhan ekonomi dan industri keuangan syariah, maupun perekonomian Indonesia secara umum ke depannya. Berdasarkan data Riset Danareksa, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terus mengalami peningkatan tiap

tahunnya. Rasio angkatan kerja wanita pada tahun 2019 dan tahun 2020 meningkat sebesar 1,25 %. Pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mencapai angka 51,88%, dan pada tahun 2020, mencapai angka 53,13%. Angka ini mendekati rasio partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 82,41%.

Peran wanita dalam pengembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah juga terlihat dari banyaknya jumlah pegawai wanita yang bekerja di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Direktur Utama Bank Syariah Indonesia, Bapak Hery Gunardi mengungkapkan bahwasannya saat ini total pegawai BSI berkisar 20.000 di seluruh Indonesia, 40% di antaranya merupakan wanita. Jumlah ini tidak bisa dibilang sedikit. Yang menarik adalah porsi wanita di jajaran senior manajemen sekitar hampir 20%, kata Hery Gunardi dalam Webinar dalam rangka memperingati Hari Kartini dengan tema “Perempuan Tangguh Yang Menginspirasi bagi Pembangunan Ekonomi Syariah Indonesia”, Rabu (21/04/2021), di Jakarta.

Kedudukan wanita Indonesia saat ini menempati posisi penting dan strategis dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Berdasarkan laporan Refinitiv dan ICD, pada tahun 2019 aset keuangan syariah global diproyeksi akan mengalami kenaikan pada tahun 2024 mendatang dari US\$ 2,8 triliun menjadi US\$3,69 triliun. Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah yang pesat saat ini dilakukan melalui pemberdayaan wanita. Berbagai program pengembangan usaha syariah dilakukan dengan melibatkan wanita pelaku usaha syariah maupun para santri putri di pesantren. Hal ini dilakukan agar ke depannya semakin tercipta kesetaraan gender di Indonesia. (Destry, 2021)

Peran wanita Indonesia saat ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Mempercepat kesetaraan gender dapat meningkatkan PDB sebesar US\$135 miliar lebih dari biasanya pada tahun 2025, menurut sebuah studi McKinsey (2018). Hal ini semakin mempertegas bahwa pemberdayaan wanita akan berdampak positif bagi perekonomian nasional. Peran dan kontribusi wanita sebagai faktor krusial dalam menghadapi banyak sekali tantangan pada upaya pemulihan, reformasi, dan transformasi ekonomi. Oleh karena itu, penting sekali menaruh kesempatan yang sama pada wanita dalam perekonomian. Di Indonesia, peran wanita dalam perekonomian semakin signifikan. Pada sektor UMKM, wanita lebih mendominasi dibandingkan laki-laki, karena 53,76% nya dimiliki oleh wanita, dengan persentase jumlah karyawannya sebesar 97%. Sedangkan kontribusi wanita dalam perekonomian mencapai 61% dan bidang investasi mencapai 60%. (Perry, 2021)

Wanita memiliki hak buat bekerja selama dia membutuhkan atau pekerjaan itu membutuhkannya. Asalkan pekerjaan tersebut dilakukan sesuai dengan syariat agama, norma – norma susila, dan dikerjakan dengan terhormat serta bisa menghindarkan pengaruh – pengaruh negatif terhadap diri dan lingkungannya. Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik mencatat hampir setengah penduduk Indonesia adalah wanita. Dengan jumlah wanita mencapai 134 juta jiwa (49,3%), maka peran wanita dalam pembangunan tanah air sangat besar dan mereka merupakan aset bangsa yang memiliki potensi dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Selain itu wanita berperan sebagai *agent of change* dalam pertumbuhan ekonomi maupun pada sektor lainnya dan tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan wanita, tetapi juga sebagai pilar yang kuat di beberapa sektor pembangunan lainnya.

Dalam seminar “Empowering Women In The Workplace” (Memberdayakan Perempuan di Tempat Kerja) yang diadakan di hotel Westin, Bali, Selasa (09/10/2018), Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, mengungkapkan bahwa wanita sangat berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sebuah Negara. Oleh karena itu peran wanita dalam sebuah

pekerjaan harus ditingkatkan. Khususnya partisipasi tenaga kerja wanita, baik untuk perekonomian, untuk diri sendiri dan untuk keluarganya.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peran wanita sebagai pendorong ekonomi dan keuangan syariah ditengah air berpengaruh dan signifikan., Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kedudukan wanita Indonesia saat ini menempati posisi penting dan strategis dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Menurut sebuah studi McKinsey (2018), peran wanita Indonesia saat ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Mempercepat kesetaraan gender dapat meningkatkan PDB. Hal ini semakin mempertegas bahwa pemberdayaan wanita akan berdampak positif bagi perekonomian nasional.

## **Daftar Pustaka**

- Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis, 2005, “Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek”, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Novianti, leny, 2016, “*Perempuan di Sektor Publik*”, Jurnal Marwah, Vol.XV No.1.1,
- Sugihastuti, 2000, “*Wanita di mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*”, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Tim Penulis PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2010, “*Modul Majelis Ta’lim Perempuan: Berbasis Lingkungan Hidup dan Pemberdayaan Ekonomi Berperspektif Gender*”, Balitbang Kementerian Agama.
- Wolfman, Bruneta R, 1989, “*Peran Kaum Wanita (terjemahan Anton Soetoma)*” Yogyakarta: Kanisius.
- Zed,Meestika, 2004, “*Metode Penelitian Kepustakaan*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.